

**PENGARUH NASABAH *RETAIL, CORPORATE*, DAN  
*PRIORITY* TERHADAP JUMLAH DANA PIHAK  
KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA  
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Akhmad Hafidz Haekal  
115020507111004**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**Pengaruh Nasabah Retail, Corporate dan Priority terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga  
pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
(Studi pada Bank Syariah Mandiri)  
Akhmad Hafidz Haekal  
Mochammad Affandi, SE.,SU  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang  
Email : [hafidzhaekal@yahoo.com](mailto:hafidzhaekal@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

*Indonesia sebagai negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi sangat cepat, pertumbuhan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Nasabah bagi dunia perbankan sangatlah penting karena dana yang dihimpun oleh bank sebagian besar berasal dari nasabah, kepercayaan nasabah pada perbankan sangat penting. Ada 3 jenis nasabah pada perbankan yakni nasabah Retail, Corporate dan Priority yang akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah Retail, jumlah nasabah Corporate dan jumlah nasabah Priority terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank dalam jangka pendek dan jangka panjang.*

*Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Nasabah Retail (X1), Corporate (X2) dan Priority (X3) sebagai variabel independen dan Jumlah Dana Pihak Ketiga (Y) sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Dana Kelolaan Nasabah pada Divisi Retail Customer Management Bank Syariah Mandiri. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu Metode Error Correction Model (ECM) dalam jangka pendek dan jangka panjang.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nasabah retail tidak berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), nasabah corporate tidak berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan nasabah priority berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan pada jangka panjang, nasabah retail tidak berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), nasabah corporate tidak berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan nasabah priority berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK).*

*Kata kunci : Nasabah Retail, Nasabah Corporate, Nasabah Priority, Dana Pihak Ketiga*

**A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi sangat cepat, pertumbuhan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso (2006), dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Yang kedua yakni kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi atau yang disebut dengan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, bank mempunyai peranan untuk menghimpun dana dari masyarakat luas (nasabah) untuk disalurkan kembali. Seiring dengan pertumbuhan bank di Indonesia bank bersaing untuk menghimpun dana dari pihak ketiga atau masyarakat untuk menjaga kestabilan likuiditas. Dendawijaya (2005:49) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank.

Nasabah bagi dunia perbankan sangatlah penting karena dana yang dihimpun oleh bank sebagian besar berasal dari nasabah, kepercayaan nasabah pada perbankan sangat penting.

Nasabah bagaikan nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu bank. Oleh karena itu bank harus dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh bank yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan pelayanan prima dan juga untuk meningkatkan dana yang dihimpun oleh bank, saat ini bank pada umumnya memiliki layanan Prioritas. Layanan ini diperuntukan bagi nasabah Prioritas. Nasabah prioritas adalah nasabah yang menempatkan dananya dengan nominal tertentu atau lebih yang diendapkan di bank, akan mendapatkan layanan khusus baik perbankan maupun non perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan layanan kepada nasabah pada umumnya bank membagi beberapa segmen dalam memberikan layanan. Pembagian segmen ini bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhan nasabah berdasarkan tingkat dana yang ditiptkan di bank tersebut. Secara garis besar ada empat segmen dalam pembagiannya. Pertama *Mass Affluent* yakni nasabah yang berpenghasilan rendah. Kedua *Emerging Affluent* yakni nasabah kelas menengah. Ketiga *Affluent* yakni segmen untuk nasabah menengah ke atas atau dananya banyak. Dan yang keempat segmen *High Net Wort* segmen yang diperuntukan nasabah super kaya. Dalam keempat segment tersebut tentunya kelas menengah ke atas dan kelas atas yang mempunyai banyak uang yang merupakan sasaran dunia perbankan untuk memperoleh nasabah. Dalam pengelompokan tersebut perlu diciptakannya sebuah layanan khusus untuk kelas menengah dan menengah ke atas agar kepercayaan nasabah terhadap bank semakin baik.

Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan bisnisnya membagi tiga segmen dalam menghimpun dana pihak ketiga, yakni segmen Ritel, *Corporate Banking* dan *Priority*. Pengelompokan ini bertujuan untuk memfokuskan layanan kepada nasabah agar bisnis semakin berkembang. Saat ini mayoritas bank konvensional telah memiliki layanan *Priority Banking* yakni layanan yang diperuntukan untuk nasabah *Affluent* dan *High Net Wort* agar kebutuhan nasabah dapat dipenuhi, tetapi dalam perbankan syariah di Indonesia baru satu bank yang mempunyai layanan *Priority* yakni Bank Syariah Mandiri. Tujuan dari layanan *Priority* adalah untuk meningkatkan dana yang dihimpun oleh bank, karenan dana yang diendapkan nasabah *Priority* lebih besar dari pada nasabah lainnya, sehingga memudahkan bank untuk menjaring nasabah menengah ke atas karena telah memiliki layanan ini.

Salah satu upaya perbankan untuk memperlancar operasionalnya dan juga penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan salah satu parameter dari kesehatan bank. Menurut Kasmir (2001; 62-63), sumber-sumber dana bank berasal dari tiga sumber yang Pertama Dana yang bersumber dari bank itu sendiri sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri, yang Kedua Dana yang bersumber dari lembaga lainnya seperti Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Pinjaman antar bank, dsb. Dan yang Ketiga Dana yang berasal dari masyarakat luas (Nasabah) atau yang biasa disebut dana dari pihak ketiga.

Menurut Adelya dan Jafar (2009) yang diambil dari data bank Indonesia, dana pihak ketiga tahun 2009 mencapai Rp.1674,2 Triliun atau meningkat 4,5% dibandingkan September 2008 sebesar Rp.1601,4 triliun yang didominasi tabungan dan deposito. Ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya dana dari pihak ketiga maka diharapkan kegiatan usaha utama perbankan yaitu pemberian kredit juga semakin meningkat.

Selain pelayanan faktor lain yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah tingkat bunga atau bagi hasil, tingkat bunga tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi nasabah karena tingkat bunga deposito atau tabungan merupakan *return* atas dana yang disimpan di bank. Tinggi rendahnya bunga sangat berpengaruh terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun. Pada krisis ekonomi tahun 1997 bank memberlakukan tingkat bunga tabungan dan deposito yang tinggi guna menghimpun dana dari masyarakat, namun pada saat itu dana yang dihimpun tetap rendah karena tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank menurun.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah nasabah *Retail*, jumlah nasabah *Corporate* dan jumlah nasabah *Priority* terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Bank Syariah**

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dana yang dihimpun untuk disalurkan lagi dalam bentuk kredit. Fungsi penting tersebut sebagai intermediasi keuangan kunci. Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara dalam pemindahan dana dari kalangan penabung kepada pihak lain yang membutuhkan (Puspoprano, 2004:5).

Sholahudin dan Hakim (2008) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang operasionalnya dengan cara menggunakan prinsip-prinsip syariah, perbedaannya dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak mengenal sistem bunga sedangkan bagi bank syariah sistem bunga adalah riba.

Keberadaan Bank Syariah dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikenal sejak tahun 1992, dengan berlakunya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada tahun 1998 terdapat revisi Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan adanya *dual banking system* pada sistem perbankan di Indonesia.

Rivai dan Arifin (2010) menjelaskan Bank Syariah dalam menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. Pengertian Bank Syariah menurut Ismail (2011) adalah bank yang tidak menggunakan bunga sebagai dasar mendapatkan keuntungan sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diberikan kepada peminjam maupun yang harus diberikan kepada penabung. Bank Syariah mendapatkan imbal jasa berupa bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh peminjam dana dan mendapat laba dari transaksi jual beli atau sewa menyewa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana (*Funding*)
2. Menyalurkan dana (*Lending*)
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Bank Syariah merupakan bank yang dalam operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai syariah Islam.

### **Jenis Nasabah Pada Bank Syariah**

Bank membagi beberapa jenis nasabah berdasarkan dana yang ditiptkan, ini merupakan salah satu bentuk *customer focus* yang dilakukan bank agar dana yang dihimpun meningkat. Berikut ini jenis-jenis nasabah yang ada di bank pada umumnya:

#### **1. Nasabah Retail**

Nasabah Retail atau yang biasa dikenal dengan *Retail Banking* adalah nasabah yang bersekala kecil-menengah, yang meliputi individu atau perorangan, UMKM, dan lembaga lain yang skalanya kecil. Dalam menghimpun dana, jenis pelayanan yang diberikan seperti tabungan, deposito, dan jenis produk penghimpunan dana lainnya. Bentuk kegiatan retail banking bertumpu pada pemenuhan kebutuhan konsumsi perorangan (individu) seperti ATM, giro, tabungan, *mobile banking*, dan *internet banking* (Puspoprano, 2004 : 121)

#### **2. Nasabah Corporate**

Nasabah *Corporate* merupakan nasabah yang berbadan hukum seperti perusahaan, yayasan, departemen, pemerintahan dan lain-lain. Dalam jenis nasabah ini ada skala usaha kecil hingga besar. Produk untuk nasabah *Corporate* tidak jauh berbeda dengan nasabah retail.

#### **3. Nasabah Priority**

Menurut Puspoprano (2004:119) Nasabah *Priority* atau *Private Banking* adalah perbankan individual atau personal. Sebenarnya nasabah *priority* tidak berbeda dengan layanan komersial pada umumnya, perbedaannya adanya beberapa modifikasi berupa perluasan dan pendalaman layanan yang diberikan bank. Ciri dari Nasabah *Priority* yaitu nasabah yang super kaya atau *Hight Net worth* (HNW) individu atau keluarga dengan syarat adanya *investable asset* yang cukup besar. Berdasarkan prosedur

pengelolaan *priority banking* Bank Syariah Mandiri No. SPOO/PHD/LPB11/2 Nasabah *Priority* atau Prioritas adalah nasabah perorangan yang dananya tidak kurang dari 500 Juta Rupiah. Nasabah jenis ini mendapatkan layanan khusus seperti *Airport Lounge*, *Baggage Handling*, *Safe Deposit Box*, akses ke KLP (Kantor Layanan *Priority*), Layanan Duka, dan layanan perbankan maupun non perbankan lainnya.

### **Dana Pihak Ketiga**

Pada umumnya sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk operasional suatu bank bersumber dari dana - dana berikut :

1. Dana Pihak Kesatu, yaitu dana dari pemilik modal sendiri dan pemegang saham.
2. Dana Pihak Kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar.
3. Dana Pihak Ketiga. Yaitu dana berupa simpanan dari masyarakat yang dapat berupa giro (*demand deposit*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*savings*). Dana dari sumber ini sering disebut DPK.

DPK merupakan sumber dana terpenting dan terbesar bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana pihak ketiga relatif mudah, asalkan dapat memberikan return yang menarik kepada nasabahnya dan fasilitas serta pelayanan yang lebih menarik dari pada bank lainnya. DPK berasal dari produk – produk penghimpunan dana dalam bentuk :

#### **1. Giro**

Giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah “simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat pembayaran lainnya atau pemindah bukuan”. Giro merupakan dana paling murah bagi bank karena bersifat titipan sehingga return atau bunga yang diberikan kepada nasabah hanya sedikit tidak sebanyak tabungan dan deposito, dana yang dihimpun dari giro bersifat fluktuaktif karena dapat diambil sewaktu-waktu.

#### **2. Tabungan**

Tabungan merupakan produk penghimpunan dana dalam bentuk simpanan yang dilakukan oleh masyarakat pada bank. Dana yang berasal dari tabungan merupakan dana yang tergolong mahal dari pada giro, karena bunga atau return yang harus dibayarkan kepada nasabah lebih tinggi dari pada bunga yang dibayarkan kepada nasabah giro. Hal ini disebabkan motif masyarakat untuk menabung selain untuk berjaga – jaga juga ingin mendapatkan nilai tambah atas dananya yang disimpan di bank. Dari motif tersebut terlihat bahwa tabungan lebih stabil pendedapannya dari pada giro, oleh karena itu nasabah penabung diberi bunga yang lebih tinggi dari pada giro.

#### **3. Deposito**

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan hanya setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian atau akad antara pihak ketiga dan pihak bank yang bersangkutan. Bunga atau return yang diberikan kepada nasabah lebih tinggi daripada giro dan tabungan karena dari sisi pendedapan dananya deposito bersifat tetap tidak akan berkurang sampai dengan kurun waktu yang disepakati bank dan nasabah. Deposito dapat dibedakan berdasarkan waktu jatuh temponya yakni 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun.

### **Akad Bank Syariah**

Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana “uang mengembangbiakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut Bank syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat dalam bentuk (Zainul Arifin, 2006):

1. Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2008), wadiah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account* untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan porofolio yang didanai dengan modal tersebut.
3. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

Dalam bank syariah penghimpunan Dana Pihak Ketiga ada sedikit berbeda dengan bank konvensional, perbedaanya terletak pada akad berdasarkan syariat Islam, berikut akad – akad yang digunakan dalam penghimpunan DPK :

Tabel 2.1: Akad Bank Syariah

Produk	Akad
Deposito	Mudharabah
Giro	Wadi'ah/ Titipan
Tabungan	Mudharabah

### Hubungan Nasabah Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Ada tiga jenis nasabah berdasarkan dana yang dititipkan diantaranya nasabah retail, nasabah corporate dan nasabah priority. Dari ketiga jenis nasabah tersebut memiliki persentase tertentu dalam mempengaruhi jumlah DPK. Jumlah nasabah retail cenderung jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah nasabah corporate dan nasabah priority.

#### 1. Hubungan Nasabah Retail terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nasabah *Retail* adalah nasabah yang bersekala kecil-menengah, yang meliputi individu atau perorangan, UMKM, dan lembaga lain yang skalanya kecil. Dalam menghimpun dana, jenis pelayanan yang diberikan seperti tabungan, deposito, dan jenis produk penghimpunan dana lainnya. Bentuk kegiatan retail banking bertumpu pada pemenuhan kebutuhan konsumsi perorangan (individu) seperti ATM, giro, tabungan, *mobile banking*, dan *internet banking* (Puspoprano, 2004 : 121). Meskipun pengertian dari kata 'kecil' atau 'retail' (retail) adalah relatif, namun apabila ditinjau dari pemberian pinjaman yang diberikan, nasabah menerima fasilitas pinjaman tidak lebih besar daripada Rp 20 miliar. Angka tersebut bukan merupakan angka yang standar akan tetapi hanya memberikan gambaran nasabah retail.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah terdapat kriteria yang diberikan bank pada nasabah retail hanyalah berupa kelengkapan dokumen identitas nasabah, keterangan mengenai pekerjaan, specimen tanda tangan dan keterangan mengenai sumber dana dan tujuan penggunaan dana. Sehingga untuk menjadi anggota nasabah retail bank sangat gampang dan cenderung jumlah nasabah retail bank lebih banyak dibandingkan dengan nasabah corporate dan nasabah priority. Hal ini berarti nasabah retail bank menyumbang presentase terbesar dalam jumlah Dana Pihak Ketiga yang dikelola perbankan.

#### 2. Hubungan Nasabah Corporate terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nasabah *Corporate* merupakan nasabah yang berbadan hukum seperti perusahaan, yayasan, departemen, pemerintahan dan lain-lain. Dalam jenis nasabah ini ada skala usaha kecil hingga besar. Produk untuk nasabah *Corporate* tidak jauh berbeda dengan nasabah retail. Untuk menjadi nasabah corporate bank menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan standart tertentu bagi nasabah corporate.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah terdapat kriteria yang diberikan bank pada nasabah corporate, diantaranya perusahaan yang memiliki akta pendirian usaha dan anggaran dasar, perusahaan yang memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang, keterangan tujuan dan sumber pendanaan,

memiliki NPWP, memiliki laporan keuangan dan deskripsi kegiatan perusahaan serta memiliki struktur manajemen perusahaan yang jelas.

Dengan adanya kriteria tersebut maka hanya perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang jelas yang dapat menjadi bagian dari nasabah corporate. Sehingga jumlah nasabah corporate lebih sedikit daripada nasabah retail. Dalam hal ini nasabah corporate dapat menyumbang dana pihak ketiga yang dikelola bank sejumlah tertentu yang lebih sedikit dibandingkan dengan nasabah retail.

### 3. Hubungan Nasabah Priority terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Puspoprano (2004:119) Nasabah *Priority* adalah perbankan individual atau personal. Nasabah *priority* tidak berbeda dengan dengan layanan komersial pada umumnya, tetapi perbedaannya adanya beberapa modifikasi berupa perluasan dan pendalaman layanan yang diberikan bank. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi ketika nasabah ingin menjadi nasabah priority yaitu :

1. Nasabah perorangan yang menempatkan dananya di Bank dalam jumlah minimal Rp250 juta, dalam bentuk giro/tabungan dan deposito.
2. Pemegang kuasa atau *key person* dari suatu institusi (perusahaan/ yayasan/ lembaga) yang telah memberikan kontribusi pendapatan bersih (*nett margin* atau bagi hasil) serta *fee based income* kepada Bank minimal Rp50 juta. Jumlah *key person* maksimal 3 (tiga) orang.

Setelah menjadi anggota nasabah priority pada bank, maka nasabah akan mendapatkan berbagai macam fasilitas yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan sehari-hari, diantaranya :

1. Produk/Jasa Finansial yaitu Kartu Priority, Konsultasi Keuangan Syariah, Laporan keuangan terpadu, *Pick up service* untuk setoran tunai, Perintah transaksi keuangan melalui telepon/faksimili, *Autodebit* bebas biaya untuk pembayaran tagihan listrik, telepon, telepon selular, *Autosave* bebas biaya, Buku cek dan bilyet giro bebas biaya masing-masing satu buku pertama, Nomor rekening cantik, Fasilitas pembayaran dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah, dan Fasilitas diskon pembelian *merchandise*.
2. Produk/Jasa Non Finansial yaitu Fasilitas *save deposit box* bebas biaya sewa tahun pertama, Reservasi tiket, hotel, wisata, umrah & haji plus, Fasilitas *airport executive lounge* dan *airport handling*, Pelayanan pada rumah sakit berkelas internasional, Layanan duka, dan Undangan pada acara khusus.

Dengan berbagai kriteria dan fasilitas yang didapatkan oleh nasabah priority akan sangat menguntungkan apabila nasabah bank menjadi salah satu dari anggota nasabah priority. Akan tetapi, dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan bank, jumlah account yang termasuk dalam nasabah priority jumlahnya paling sedikit diantara nasabah retail dan nasabah corporate. Sehingga secara teoritis, meskipun jumlah account nasabah priority lebih sedikit dibandingkan dengan yang lainnya tetapi jumlah dana yang dihimpun menyumbang DPK paling besar dibandingkan dengan nasabah retail dan nasabah corporate.

### Hubungan Nasabah dengan Bisnis Bank

Dalam menjalankan bisnisnya, bank tidak terlepas dari dana yang dihimpun dari nasabah yang nantinya akan menjadi likuiditas bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kebutuhan dana jangka pendek. Likuiditas bank akan mempengaruhi perputaran uang yang ada di bank yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank. Likuiditas yang besar cenderung akan menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Jika profit yang dihasilkan bank tersebut tinggi maka nantinya akan mempengaruhi risiko yang akan dihadapi oleh bank. Hal ini sesuai dengan teori *high risk high return*.

Dalam penelitian ini, nasabah retail memiliki kecenderungan mempengaruhi likuiditas bank cukup kecil karena dilihat dari dana yang dihimpun juga dalam jumlah sedikit akan tetapi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank cukup stabil sehingga risiko yang didapat oleh bank dari nasabah retail juga lebih kecil. Nasabah corporate memiliki kecenderungan mempengaruhi likuiditas bank cukup besar karena dilihat dari dana yang dihimpun oleh nasabah corporate yang cukup besar dibandingkan dengan nasabah retail, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank cukup besar sehingga risiko yang akan dihadapi bank juga semakin besar. Sedangkan pada nasabah priority, jumlah dana yang dihimpun sangat besar sehingga akan mempengaruhi jumlah

likuiditas bank juga sangat besar dan akan menghasilkan tingkat profitabilitas bank yang tinggi sehingga risiko yang dihadapi bank juga semakin besar karena ada kemungkinan penarikan yang cukup besar dari nasabah priority.

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wulandari (2014)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)	<b>Data dan metodologi:</b> Model regresi linier berganda, Bank umum syariah di Indonesia Periode 2011-2013. <b>Dependen:</b> DPK <b>Independen:</b> Tingkat bagi hasil, Kantor Layanan, PDB, Inflasi	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap DPK, secara parsial variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap DPK, sedangkan variabel kantor layanan, PDB, Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK.
2	Novianto (2013)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia	<b>Data dan metodologi:</b> Metode <i>Vector Auto Regresion</i> , Bank syariah di Indonesia tahun 2005-2013 <b>Dependen:</b> Deposito <i>Mudharabah</i> <b>Independen:</b> PDB dan Jumlah kantor, Tingkat Inflasi dan Tingkat Bagi hasil	PDB dan Jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> Tingkat Inflasi dan Tingkat Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
3	Yusoff dan Wilson (2005)	An Econometric Analysis of Conventional and Islamic Bank Deposits in Malaysia	<b>Data dan metodologi:</b> Metode analisis <i>Ordinary least squares</i> , Conventional and Islamic Bank Deposits in Malaysia 1983-2001 <b>Dependen:</b> DPK Deposito bank konvensional dan syariah <b>Independen:</b> PDB, Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil	PDB, suku bunga riil, tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif terhadap deposito bank konvensional dan syariah.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2014 yang berjumlah sebanyak 11 bank. Bank tersebut adalah Bank Bukopin Syariah, Bank Jabar Banten (BJB) Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Sampel adalah suatu bagian dari unit populasi (Kuncoro, 108 :2003). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena jumlah populasi bank umum syariah di Indonesia yang mempunyai jenis nasabah *priority* hanya ada satu Bank Syariah maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dari data *time series* bulanan dari periode 2011 sampai dengan pada akhir triwulan ketiga 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah siap digunakan dan dikumpulkan oleh orang lain misalnya oleh badan usaha atau hasil dari penelitian orang lain (Trenggonowati, 2009). Data sekunder diambil dari Laporan Dana Kelolaan Nasabah pada Divisi *Retail Customer Management* Bank Syariah Mandiri. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* bulanan dari bulan Januari 2011 sampai Oktober 2014.



## Metode Analisa Data

Data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Agus Widarjono, 2009:315). Model yang tepat bagi *time series* yang tidak stasioner adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Dengan menggunakan metode ini, dapat dianalisis dampak jangka pendek dan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Pengolahan data menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) harus memenuhi pengujian statistik, antara lain :

### 1. Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Uji *Root Test* digunakan untuk melihat stasioneritas data dengan menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dimana statistik ADF harus lebih besar dari t-statistik pada tingkat *Level*, tingkat *Fifst Difference*, ataupun pada tingkat *Second Difference*. Dapat juga dilihat pada nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari taraf 1%, 5%, dan 10% maka data tersebut stasioner pada taraf tersebut.

Keberadaan variabel non stasioner meningkatkan kemungkinan keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel. Maka pengujian kointegrasi diperlukan untuk mengetahui keberadaan hubungan tersebut. Pengujian kointegrasi sebaiknya tetap dilakukan pada data stasioner, mengingat terdapatnya kemungkinan kesalahan pengambilan kesimpulan pengujian unit root terkait dengan *the power of test*.

### 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengkaji apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Pengujian kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel dependen dengan variabel independennya terdapat hubungan atau keterkaitan sehingga dapat digunakan sebagai estimasi jangka panjang. Sebelum melakukan uji kointegrasi harus diyakini terlebih dahulu bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki derajat integrasi yang sama atau tidak, dengan kata lain uji kointegrasi dapat dilakukan setelah lolos uji akar-akar unit. Uji kointegrasi dari dua atau lebih data *time series* menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang diantaranya. Di sisi lain, data *time series* dikatakan terkointegrasi jika residu dari tingkat regresi stasioner, maka tingkat regresi kemudian akan memberikan estimasi yang tetap untuk hubungan jangka panjang (Widarjono, 2009).

### 3. *Error Correction Model* (ECM)

Model *Error Correction Model* (ECM) mempunyai ciri yakni dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT) dalam model. Model ECM mengasumsikan bahwa para agen ekonomi akan selalu menemukan bahwa apa yang direncanakan tidak selalu sama dengan realitanya. Kemungkinan ini terjadi karena adanya variabel guncangan (Widarjono, 2007). Alasan yang mendasari menggunakan model koreksi kesalahan adalah data yang digunakan berupa *time series* serta data yang tidak stasioner, hal tersebut karena ada kecenderungan bahwa rata rata dan variannya tidak konstan (Widarjono, 2009). Model koreksi kesalahan juga digunakan untuk melihat pengaruh model yang digunakan pada jangka pendek maupun jangka panjang antara variabel independen, yaitu Jumlah Nasabah Retail, Jumlah Nasabah Corporate, dan Jumlah Nasabah Priority terhadap variabel dependen yaitu jumlah DPK di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut :

Persamaan Jangka Pendek :

$$DDPK_t = \alpha + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + ECT_{(t-1)} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan Jangka Panjang :

$$DPK_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + EC \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- $X_{1t}$  : Jumlah Nasabah Retail  
 $X_{2t}$  : Jumlah Nasabah Corporate  
 $X_{3t}$  : Jumlah Nasabah Priority  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $ECT_{(t-1)}$  : *Error Correction Term*

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Uji akar-akar unit yang dilakukan terhadap data jumlah DPK, jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Anggapan stasioner diterima bila nilai absolut *Augmented Dickey Fuller Statistic* variabel-variabel tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai kritisnya (*MacKinnon Critical Value*) dan nilai probabilitas  $< 5\%$ .

**Tabel 4.1: Hasil Pengujian Stasioneritas ADF test**

Variabel	Level	Prob	ADF test	Critical Value (5%)	Keterangan
Jumlah DPK (Y)	Level	0.015	-3.417081	-2.928141	Stasioner
	1 <sup>st</sup> Difference	0.0000	-7.158709	-1.929734	Stasioner
Jumlah Nasabah Retail (X1)	Level	0.7904	-0.864398	-2.928142	Tidak Stasioner
	1 <sup>st</sup> Difference	0.0000	-5.590202	-2.929734	Stasioner
Jumlah Nasabah corporate (X2)	Level	0.8629	-0.588732	-2.928142	Tidak Stasioner
	1 <sup>st</sup> Difference	0.0000	-5.418374	-2.929734	Stasioner
Jumlah Nasabah Priority (X3)	Level	0.4268	-1.695201	-2.928142	Tidak Stasioner
	1 <sup>st</sup> Difference	0.0000	-8.113674	-2.929734	Stasioner

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai signifikansi uji ADF test pada variabel Jumlah nasabah retail, Jumlah nasabah corporate dan Jumlah nasabah priority terhadap Jumlah DPK. Kesimpulan dari Uji stasioneritas ADF test adalah variabel jumlah DPK stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel Jumlah nasabah retail, Jumlah nasabah corporate dan Jumlah nasabah priority stasioner pada tingkat *1<sup>st</sup> Difference*. Dikarenakan terdapat perbedaan tingkat stasioner pada variabel yang diamati, maka digunakan tingkat variabel tertinggi pada semua variabel yang diamati, yaitu pada tingkat *1<sup>st</sup> Difference*.

### Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan pada residual dengan menggunakan model Augmented Dickey-Fuller (ADF). Hasilnya adalah membandingkan ADF statistik nilai kritis resid01 dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai ADF statistik  $>$  nilai kritis, dan dari nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka mengindikasikan terjadi kointegrasi antar variabel.

**Tabel 4.2: Hasil Unit Root Test (Residual)**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	<b>-7.057045</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values:	1% level	-3.588509
	5% level	-2.929734
	10% level	-2.603064
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ADF-Test statistik t pada output diatas > Critical value pada tingkat 5% yaitu  $-7.057045 > -2.929734$  dan nilai probabilitas yaitu  $0.0000 < 0.05$ , maka hasil output tersebut menunjukkan bahwa data stasioner. Artinya, variabel dependen dan independent berkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang) antara variabel dependen dengan variabel independennya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan jangka panjang antara variabel Jumlah nasabah retail, Jumlah nasabah corporate dan Jumlah nasabah priority terhadap Jumlah DPK.

### Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM)

Setelah dilakukan pengujian stasioneritas dan uji kointegrasi, selanjutnya dilakukan pendugaan koefisien persamaan pada *Error Correction Model* (ECM). Model *Error Correction Model* (ECM) mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT) dalam model. Apabila koefisien ECT signifikan secara statistik, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah valid. Setelah spesifikasi model valid, dilanjutkan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Estimasi model dalam jangka pendek :

**Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Jumlah DPK Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(DY)

Method: Least Squares

Date: 07/05/15 Time: 11:12

Sample (adjusted): 3 46

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000261	0.003601	0.072597	0.9425
D(DX1)	1.197554	2.948757	0.406122	0.6869
D(DX2)	0.138028	0.161546	0.854420	0.3981
D(DX3)	-0.218749	0.088472	-2.472518	0.0179
ECT	-1.089716	0.160123	-6.805480	0.0000
R-squared	0.630314	Mean dependent var		-0.000194
Adjusted R-squared	0.592397	S.D. dependent var		0.037407
S.E. of regression	0.023882	Akaike info criterion		-4.524730
Sum squared resid	0.022244	Schwarz criterion		-4.321981
Log likelihood	104.5441	Hannan-Quinn criter.		-4.449541
F-statistic	16.62372	Durbin-Watson stat		1.680527
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Hasil regresi diatas merupakan hasil pengujian jangka pendek variabel jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority terhadap jumlah DPK. Dari gambar tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$D(DY) = 0.000261 + 1.197554 D(DX1)_t + 0.138028 D(Dx2)_t - 0.218749 D(Dx3)_t - 1.089716 ECT_{t-1} \dots\dots\dots(1)$$

- Y : Jumlah Dana Pihak ketiga (DPK)
- X1 : Jumlah Nasabah *Retail*
- X2 : Jumlah Nasabah *Corporate*
- X3 : Jumlah Nasabah *Property*
- ECT : *Error Correction Term*

Dari hasil estimasi di atas dapat disimpulkan variabel-variabel independen (jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority) secara simultan atau serentak mempengaruhi variabel dependen Jumlah DPK dalam jangka pendek dilihat dari nilai *R-squared* pada model estimasi *ECM* adalah 0.630314, hal ini berarti bahwa 63.03% variasi jumlah DPK dapat dijelaskan oleh jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority dalam jangka pendek, sisanya sebesar 36.97% dapat dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar model. Besarnya koefisien konstanta pada jangka pendek 0.000261 dan bertanda positif

menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas, maka DPK akan bernilai sebesar 0.000261%. Dapat dilihat juga pengaruh dalam jangka pendek setiap variabel independen secara parsial atau sendiri - sendiri terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel jumlah nasabah retail tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.6869 >  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah retail tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
2. Variabel jumlah nasabah corporate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.3981 >  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah corporate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
3. Variabel jumlah nasabah priority berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.0179 <  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H1 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah priority berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

Selain menggunakan hasil estimasi model Jumlah DPK dalam jangka pendek digunakan pula dalam jangka panjangnya. Dalam penelitian ini model koreksi yang digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang adalah dengan menggunakan model koreksi kesalahan Domowitz-El Badawi. Model koreksi kesalahan Domowitz-El Badawi dapat dilakukan apabila data tidak stasioner pada tingkat level. karena dalam penelitian ini data stasioner pada tingkat 1st difference maka model yang digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah model Domowitz-El Badawi. Pengujian model Domowitz-El Badawi dilakukan dengan cara regresi OLS pada E-Views dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Estimasi Model**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.057045	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Dapat dilihat bahwa nilai ADF-Test statistik t pada output diatas memiliki nilai sebesar -7.057045 masih lebih besar daripada nilai kritik pada nilai statistik McKinnon pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10%. Serta nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 masih lebih kecil daripada nilai kritik  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil output tersebut menunjukkan bahwa data stasioner. Artinya, variabel dependent dan independent berkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang).

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DX1	-0.744921	4.131662	-0.180296	0.8578
DX2	0.013908	0.222686	0.062456	0.9505
DX3	-0.263702	0.129485	-2.036549	0.0482
Resid01	1.091334	0.154645	-7.057045	0.0000
C	0.012579	0.003656	3.440704	0.0013
R-Squared	0.542493			
Prob (F-Stat)	0.000000			
F-Statistic	49.80189			

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Dari hasil regresi di atas, besaran koefisien regresi jangka panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan**

Variabel	Rumus	Perhitungan	Hasil
Jumlah Nasabah Retail (X1)	$\frac{\beta_1 + \beta_4}{\beta_4}$	$\frac{-0.744921 + 1.091334}{1.091334}$	0.317421
Jumlah Nasabah corporate (X2)	$\frac{\beta_2 + \beta_4}{\beta_4}$	$\frac{0.013908 + 1.091334}{1.091334}$	1.012744
Jumlah Nasabah Priority (X3)	$\frac{\beta_3 + \beta_4}{\beta_4}$	$\frac{-0.263702 + 1.091334}{1.091334}$	0.758367
Konstanta	$\frac{\beta_0}{\beta_4}$	$\frac{0.012579}{1.091334}$	0.01152

Dari hasil estimasi OLS tersebut, persamaan OLS dapat ditulis menjadi sebagai berikut :

$$Y_t = 0.01152 + 0.317421 X_{1,t-1} + 1.012744 X_{2,t-1} + 0.758367 X_{3,t-1} + \dots \dots \dots (2)$$

- Y : Jumlah Dana Pihak ketiga (DPK)
- X1 : Jumlah Nasabah *Retail*
- X2 : Jumlah Nasabah *Corporate*
- X3 : Jumlah Nasabah *Property*

Dari hasil estimasi di atas dapat disimpulkan variabel-variabel independen (jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority) secara simultan atau serentak mempengaruhi variabel dependen Jumlah DPK dalam jangka panjang dilihat dari nilai *R-squared* pada model estimasi *ECM* adalah 0.542493, hal ini berarti bahwa 54.24% variasi jumlah DPK dapat dijelaskan oleh jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority dalam jangka pendek, sisanya sebesar 45.76% dapat dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar model.

Besarnya koefisien konstanta pada jangka panjang 0.01152 dan bertanda positif menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas, maka DPK akan bernilai sebesar 0.01152. Dapat dilihat juga pengaruh dalam jangka pendek setiap variabel independen secara parsial atau sendiri - sendiri terhadap variabel dependen sebagai berikut :

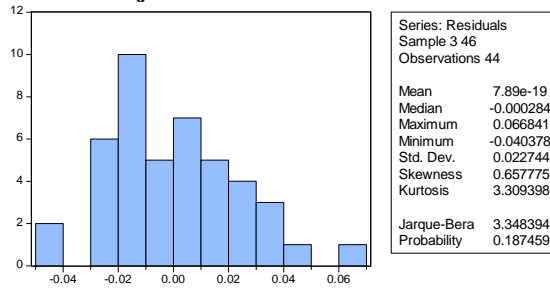
1. Variabel jumlah nasabah retail tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.8578 >  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah retail tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
2. Variabel jumlah nasabah corporate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.9505 >  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah corporate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
3. Variabel jumlah nasabah priority berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK dengan prob 0.0482 <  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis H1 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah nasabah priority berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi, pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data atau normal atau mendekati normal. Berikut grafik hasil uji normalitas yaitu :

**Grafik 4.2 Uji Normalitas**



Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu  $0.187459 > 5\%$  (0.05) yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Serial Correlation LM Test*. Berikut hasil Uji autokorelasi *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.245379	Prob. F(2,37)	<b>0.1201</b>
Obs*R-squared	4.762347	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.0924</b>

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai probabilitas F dan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.1201 dan 0.0924 dimana angka tersebut lebih besar daripada 5% (0.05) yang artinya data dalam penelitian ini bebas masalah autokorelasi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Multikolinearitas yang dihasilkan yaitu :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

	DY	DX1	DX2	DX3
DY	1.000000	-0.187327	0.238241	-0.377747
DX1	-0.187327	1.000000	-0.962847	0.099278
DX2	0.238241	-0.962847	1.000000	-0.249708
DX3	-0.377747	0.099278	-0.249708	1.000000

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji white. Berikut hasil Heterokedastisity test : white yaitu :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.409430	Prob. F(4,39)	<b>0.8007</b>
Obs*R-squared	1.773220	Prob. Chi-Square(4)	<b>0.7774</b>
Scaled explained SS	1.608627	Prob. Chi-Square(4)	<b>0.8072</b>

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji white diketahui bahwa nilai probabilitas F dan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.8007 dan 0.7774 dimana angka tersebut lebih besar daripada 5% (0.05) yang artinya data dalam penelitian ini bebas masalah heterokedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

Terdapat tiga macam uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu :

**a. Uji-F**

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel penelitian bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dari hasil regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic dalam jangka pendek dan jangka panjang sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable jumlah nasabah retail, jumlah nasabah corporate dan jumlah nasabah priority berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti signifikan.

**b. Uji T**

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T) dikenal dengan uji *parsial*, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_1$  : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Pada hasil regresi, kondisi yang diharapkan adalah menerima hipotesis H1 atau variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis H1 diterima apabila nilai probabilitasnya lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  (0.05). Berikut ini nilai t-statistik yang diperoleh dari regresi :

**Tabel 4.10 : Nilai t-statistik****Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Signifikansi
D(DX1)	1.197554	0.406122	0.6869	Tidak Signifikan
D(DX2)	0.138028	0.854420	0.3981	Tidak Signifikan
D(DX3)	0.218749	2.472518	0.0179	Signifikan

**Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Signifikansi
DX1	-0.744921	-0.180296	0.8578	Tidak Signifikan
DX2	0.013908	0.062456	0.9505	Tidak Signifikan
DX3	-0.263702	-2.036549	0.0482	Signifikan

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 6 (2015)

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Batasan dari nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian semakin baik. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan dalam jangka pendek sebesar 0.630314 dan dalam jangka panjang sebesar 0.542493. Hal ini berarti besarnya pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam jangka pendek yakni sebesar 63.03% dan

sisanya sebesar sebesar 36.97% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model yang diteliti. Sedangkan untuk jangka panjang besarnya pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 54.24% dan sisanya sebesar sebesar 45.76% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model yang diteliti.

#### **Jumlah Nasabah retail tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah DPK bank dalam jangka pendek dan jangka panjang**

Nasabah *Retail* adalah nasabah yang bersekala kecil-menengah, yang meliputi individu atau perorangan, UMKM, dan lembaga lain yang skalanya kecil. Dalam menghimpun dana, jenis pelayanan yang diberikan seperti tabungan, deposito, dan jenis produk penghimpunan dana lainnya. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Error Correction Model* diketahui bahwa nilai koefisien jumlah nasabah retail sebesar 1.197554 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah retail terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 1.197554 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien jumlah nasabah retail sebesar 0.317421 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah retail terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 0.317421.

Apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, variabel jumlah nasabah retail memiliki probabilitas sebesar 0.6869 dalam jangka pendek dan sebesar 0.8578 dalam jangka panjang dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah retail berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini disebabkan karena meskipun jumlah nasabah retail pada Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah yang paling besar diantara nasabah corporate dan nasabah priority akan tetapi tujuan utama nasabah retail bukanlah untuk menyimpan atau menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank. Sebagian besar nasabah retail menggunakan account mereka untuk melakukan transaksi-transaksi jangka pendek seperti transfer atau pembayaran transaksi dalam kehidupan sehari-hari dan bukan untuk melakukan investasi jangka panjang. Sehingga penghimpunan dana dari nasabah retail tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

Hasil ini sesuai dengan teori dimana nasabah retail memiliki kecenderungan mempengaruhi likuiditas bank yang cukup kecil karena dilihat dari dana yang dihimpun dari nasabah retail juga dalam jumlah sedikit, akan tetapi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank cukup stabil sehingga risiko yang didapat oleh bank dari nasabah retail juga lebih kecil.

#### **Jumlah Nasabah corporate tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK bank dalam jangka pendek dan jangka panjang**

Nasabah *Corporate* merupakan nasabah yang berbadan hukum seperti perusahaan, yayasan, departemen, pemerintahan dan lain-lain. Dalam jenis nasabah ini ada skala usaha kecil hingga besar. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Error Correction Model* diketahui bahwa nilai koefisien jumlah nasabah *corporate* sebesar 0.138028 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah *corporate* terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah *corporate* sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 0.138028 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien jumlah nasabah *corporate* sebesar 1.012744 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah *corporate* terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 1.012744.

Apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, variabel jumlah nasabah *corporate* memiliki probabilitas sebesar 0.3981 dalam jangka pendek dan sebesar 0.9505 dalam jangka panjang dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah *corporate* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ini dikarenakan jumlah dana dari nasabah corporate memiliki tingkat perputaran uang yang cepat. Dana tersebut dibutuhkan oleh nasabah untuk menggaji karyawan sehingga saldo cepat berkurang akan tetapi disisi lain ketika hasil produksinya dan keuntungan sudah diperoleh maka saldo dari nasabah corporate bertambah. Ini menjadi tidak stabil sehingga dana nasabah corporate tidak terlalu mempengaruhi jumlah DPK pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil ini sesuai dengan teori dimana nasabah corporate memiliki kecenderungan mempengaruhi likuiditas bank cukup besar tetap karena dilihat dari dana yang dihimpun oleh



nasabah corporate yang cukup besar dibandingkan dengan nasabah retail tetapi tidak lebih besar dari nasabah priority, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank cukup besar sehingga risiko yang akan dihadapi bank juga semakin besar.

### **Nasabah priority mempengaruhi jumlah DPK bank dalam jangka pendek dan jangka panjang**

Nasabah *Priority* adalah perbankan individual atau personal. Nasabah *priority* tidak berbeda dengan dengan layanan komersial pada umumnya, tetapi perbedaannya adanya beberapa modifikasi berupa perluasan dan pendalaman layanan yang diberikan bank. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Error Correction Model* diketahui bahwa nilai koefisien jumlah nasabah *Priority* sebesar 0.218749 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah *Priority* terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 0.218749 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien jumlah nasabah *Priority* sebesar 0.758367 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel jumlah nasabah *Priority* terhadap jumlah DPK dimana setiap peningkatan jumlah nasabah *Priority* sebesar 1% maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah DPK sebesar 0.758367.

Apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, variabel jumlah nasabah *Priority* memiliki probabilitas sebesar 0.0179 dalam jangka pendek dan sebesar 0.0482 dalam jangka panjang dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah *Priority* berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa nasabah priority yang memiliki jumlah account lebih sedikit dibandingkan dengan nasabah retail dan corporate mampu menyumbang jumlah DPK terbesar di Bank Syariah Mandiri. Ini dikarenakan bahwa untuk menjadi nasabah priority diperlukan syarat-syarat khusus salah satunya adalah jumlah dana yang dihimpun minimal Rp250 juta. Dengan syarat tersebut nasabah priority mendapatkan banyak keuntungan berupa fasilitas-fasilitas khusus yang disediakan oleh bank, diantaranya Fasilitas Produk/Jasa Finansial (Perintah transaksi keuangan melalui telepon/faksimili, *Autodebit* bebas biaya untuk pembayaran tagihan listrik, telepon, telepon selular, *Autosave* bebas biaya, Buku cek dan bilyet giro bebas biaya masing-masing satu buku pertama, Nomor rekening cantik, Fasilitas pembayaran dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah, dan Fasilitas diskon pembelian *merchandise*) dan Produk/Jasa Non Finansial (Fasilitas *save deposit box* bebas biaya sewa tahun pertama, Reservasi tiket, hotel, wisata, umrah & haji plus, Fasilitas *airport executive lounge* dan *airport handling*, Pelayanan pada rumah sakit berkelas international, Layanan duka, dan Undangan pada acara khusus). Sehingga jumlah DPK yang dihimpun dari nasabah priority jumlahnya paling besar.

Hasil ini sesuai dengan teori dimana nasabah priority memiliki jumlah dana yang dihimpun sangat besar sehingga akan mempengaruhi jumlah likuiditas bank juga sangat besar dan akan menghasilkan tingkat profitabilitas bank yang tinggi sehingga risiko yang dihadapi bank juga semakin besar karena ada kemungkinan penarikan yang cukup besar dari nasabah priority.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Jumlah Nasabah Retail, Jumlah Nasabah Corporate dan Jumlah Nasabah Priority terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah DPK Bank Syariah Mandiri dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Jumlah Nasabah Retail, Jumlah Nasabah Corporate dan Jumlah Nasabah Priority terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah DPK Bank Syariah Mandiri dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk lebih jelas, kesimpulan diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah nasabah retail tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini disebabkan karena tujuan utama nasabah retail bukanlah untuk menyimpan atau menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank. Sebagian besar nasabah retail menggunakan account mereka untuk melakukan transaksi-transaksi jangka pendek seperti transfer atau pembayaran transaksi dalam kehidupan sehari-hari dan bukan untuk melakukan investasi jangka panjang.

2. Jumlah nasabah corporate tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ini dikarenakan jumlah dana dari nasabah corporate memiliki tingkat perputaran uang yang cepat sehingga menjadi tidak stabil dan dana nasabah corporate tidak terlalu mempengaruhi jumlah DPK pada Bank Syariah Mandiri.
3. Jumlah nasabah *Priority* berpengaruh terhadap jumlah DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa nasabah priority yang memiliki jumlah account lebih sedikit dibandingkan dengan nasabah retail dan corporate mampu menyumbang jumlah DPK terbesar di Bank Syariah Mandiri. Ini dikarenakan bahwa untuk menjadi nasabah priority diperlukan syarat-syarat khusus salah satunya adalah jumlah dana yang dihimpun minimal Rp250 juta. Sehingga jumlah DPK yang dihimpun dari nasabah priority jumlahnya paling besar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bank yang memiliki nasabah retail yang jumlahnya cukup besar diperlukan pengelolaan nasabah yang baik meskipun nasabah retail tidak berpengaruh besar dalam menyumbang jumlah DPK bank. Dana dari nasabah retail memiliki jumlah yang stabil dan apabila dilihat dari sisi pendapatan dari administrasi, nasabah-nasabah retail menyumbang pendapatan yang cukup besar.
2. Bagi bank yang memiliki jumlah nasabah corporate yang cukup besar maka pengelolaan nasabah corporate harus lebih diperhatikan dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas yang nantinya akan memberikan kemudahan bagi nasabah corporate melakukan transaksi.
3. Nasabah priority di bank menyumbang jumlah DPK terbesar diantara nasabah-nasabah lain sehingga diperlukan pemberian fasilitas yang lebih menuntungkan nasabah. Selain itu diperlukan pula pendekatan personal approach untuk mengetahui sasaran yang tepat dan fasilitas yang tepat bagi nasabah. Penambahan produk-produk unggulan dan mampu bersaing dengan bank-bank lain diperlukan untuk menambah jumlah nasabah priority.

### Daftar Pustaka

- Antonio, Muhamad Syafi'i. 2007. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika “Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan SPSS 17”*. Semarang : Univertas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar- Dasar Ekonometrika* Jakarta : Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N., Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika (Buku 1 Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haron dan Ahmad. 2000. The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking sistem in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 1( No 4), Malaysia.
- Hermanto. 2008. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)*. Skripsi Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Irwan, Muhammad & Suprapti, Ida Ayu P. 2014. *Perkembangan Industri Perbankan Syariah dan Peranannya Terhadap Perekonomian Nasional*. Vol.8 No.1 Maret 2014, 135-137.
- Kashmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Komaruddin. 1994. *Kamus Perbankan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Novianto. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol.12 No.1 Desember 2013, 32-120.
- Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Jakarta : LP3ES.
- Rizqiana. 2010. *Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Sholahudin dan Hakim. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Jakarta : Muhammadiyah University Press
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter Dan Perbankan)*. Edisi 5. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Manajemen Dana Bank (Edisi Kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Undang-undang tentang Perbankan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU No. 10 Tahun 1998.
- Viethzal Rivai, Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Wulandari, Septi. 2014. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Yusoff, Remali, Wilson Rodney. 2005. An Econometric Analysis of Conventional and Islamic Bank Deposits in Malaysia, *Review of Islamic Economics*, Vol. 9, ( No.1).